

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Denzin & Lincoln (2017) paradigma penelitian kualitatif terbagi menjadi paradigma positivisme, post-positivisme, kritis, konstruktivis, dan partisipatoris. Sedangkan menurut Cresswell (2016) menyebutkan bahwa Paradigma terbagi menjadi empat, yaitu Post-Positivisme, Konstruktivisme, Advokasi Partisipatoris dan Pragmatisme. Menurut para ahli, paradigma merupakan sebuah dasar kepercayaan yang dapat menuntun sebuah penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang tengah dilakukan.

*Post-positivis* merupakan paradigma yang memandang sebuah penelitian sebagai sebuah rangkaian tahap yang berhubungan secara logis, meyakini keragaman, perspektif dari partisipan dari suatu realitas tunggal serta mendukung metode pengumpulan analisis data secara tepat dan teliti (Cresswell, 2016). Melalui penelitian ini yang berjudul Strategi Traveloka Travel Friends dalam Pemasaran *Staycation* pada Media Sosial TikTok di Era Pandemi dengan menggunakan paradigma *post-positivis*. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengungkap bagaimana strategi penyampaian informasi atau pesan Traveloka terkait *staycation* terhadap pengikutnya di media sosial TikTok melalui program Traveloka Travel Friends.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat post-positivisme, digunakan dalam meneliti objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, melalui pengambilan sampel sumber data purposive dan snowball, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisisnya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sederhananya dapat dikatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013). Menurut Herdiansyah (2010) dalam Hadi, Rusman, & Asrori (2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber melalui wawancara mendalam bersama seorang *marketing officer* Traveloka dan seorang *social media specialist* Traveloka.

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Fitrah (2017) metodologi berasal dari dua kata, yaitu "*methods*" dan "*logos*". *Methods* yang artinya cara, dan seluk beluk yang berkaitan dengan upaya menyelesaikan sesuatu, sedangkan *logos* merupakan cakrawala, wawasan, pengetahuan. Berdasarkan pengartian kedua kata tersebut, metodologi merupakan metode atau cara-cara yang berlaku dalam kajian atau penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang sebuah kasus secara spesifik dan mendalam. Menurut Yin (2018, p. 318) definisi studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks pada kehidupan nyata dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas serta pemanfaatan bukti dari multisumber.

Yin R. (2018) menjelaskan bahwa studi kasus terbagi menjadi tiga, yakni:

- 1) *Theory Development* menggunakan teori untuk meninjau sebuah studi kasus yang sudah ada dan mencakup teori tentang apa yang sedang dipelajari. Melalui studi kasus ini sebuah penelitian dapat memahami pentingnya temuan baru dan kesimpulan dari studi kasus pada proposisi awal penelitian. Temuan dan

kesimpulan harus dituangkan secara teoritis terhadap beberapa isu penting meskipun tidak secara terbuka dinyatakan pada awal studi kasus.

- 2) *Illustrative topics for theories* digunakan jika kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan kelompok kasus, meskipun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari. Contoh teori yang dipelajari seperti; *individual theories, group theories, organizational theories, social justice theories* (masing-masing kasus memiliki ciri tersendiri dan bervariasi).
- 3) *Using theory to generalize from case studies* digunakan untuk menggeneralisasi hasil studi empiris yang dikenal sebagai generalisasi statistik, apabila teori yang masuk ke dalam desain awal studi kasus diperkuat secara empiris oleh hasil penelitian. Generalisasi analitik dapat didasarkan untuk menguatkan, memodifikasi, menolak atau memajukan sebuah konsep teoritis yang direferensikan dalam merancang sebuah studi kasus. Atau terdapat memunculkan konsep baru setelah selesai meneliti sebuah studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi penyampaian informasi atau pesan Traveloka terkait *staycation* terhadap pengikut influencer pada masing-masing media sosial TikTok melalui program *Traveloka Travel Friends*. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian interaktif yakni meneliti studi kasus yang kini sedang berlangsung, yaitu trend *staycation* selama pandemi COVID-19.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Hal terpenting dalam prosedur penelitian kualitatif menurut Suyitno (2018), yaitu adalah penentuan informan kunci atau *key informan* yang bersangkutan dengan situasi atau kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian melalui teknik *purposive sampling* atau teknik yang disengaja. Suyitno juga mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif jumlah sampel atau informan tidak dipermasalahkan, semua bergantung dengan kompleksitas serta keragaman fenomena yang diteliti.

Menurut Spradley (1980) dalam (Suyitno, 2018) kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Cukup lama dan sering dengan informasi yang akan diberikan.
2. Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang akan di informasikan
3. Memiliki cukup banyak waktu dalam memberikan informasi.
4. Informan tidak di kondisional maupun rekayasa dalam memberikan informasinya.
5. Informan siap memberikan informasi seperti halnya seorang guru dengan ragam pengalamannya

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan 2 informan yang akan menjadi subjek penelitian ini. Informan pertama merupakan narasumber kunci, untuk mengetahui sudut pandang dari strategi dalam Traveloka. Informan pertama merupakan karyawan yang berada pada divisi marketing Traveloka, yaitu Khalisha Porizka. Kemudian informan kedua, yaitu informan ahli, agar peneliti mendapatkan sudut pandang lain dari seseorang yang ahli pada bidangnya. Informan kedua adalah Apriyanti Nur Islami sebagai *Social Media Specialist* Traveloka).

#### **3.4.1 Key Informan**

Objek pada penelitian ini merupakan program yang dijalankan oleh Traveloka, yaitu Traveloka Travel Friends. Dalam memvalidasi data-data yang telah ditemukan, penelitian ini melakukan wawancara bersama *Manager Product Marketing* di perusahaan Traveloka. *Key informan* tersebut adalah Khalisha Polizka, beliau telah bekerja selama dua tahun pada perusahaan Traveloka dan turut menangani kampanye dan program selama dua tahun terakhir atau sebelum pandemi hingga pandemi terjadi. Khalisha juga memiliki pengalaman dalam memimpin *campaign* dan *project* dalam bidang digital strategi. Beliau juga memiliki pengetahuan akan program yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu, Traveloka Travel Friends.

### **3.4.2 Informan**

Penelitian ini meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh Traveloka dalam program Traveloka Travel Friends yang berjalan pada media sosial. Dalam memvalidasi data-data yang telah ditemukan, penelitian ini melakukan wawancara bersama Apriyanti Nur Islami sebagai *social media specialist* pada perusahaan Traveloka. Beliau memiliki pengalaman dalam bidang komunikasi selama 3 tahun dan bekerja selama satu tahun di perusahaan Traveloka. Apriyanti memahami standar perencanaan media sosial yang dilakukan oleh Traveloka. Apriyanti sebagai Informan dapat memvalidasi data dari sisi media sosial.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah terstrategis, karena tanpa adanya teknik tersebut peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi ketetapan standar. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder:

#### **A. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2014) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu melalui wawancara yang mendalam. Proses wawancara dilakukan secara daring melalui platform zoom dan langsung. Proses wawancara mengikuti ketersediaan waktu narasumber atau informan. Pertanyaan telah dipersiapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh informan. Pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada informan ketika proses wawancara.

#### **B. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2014) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan oleh informan atau narasumber, misalnya melalui orang

lain atau dalam bentuk dokumen. Data sekunder penelitian ini melakukan studi dokumentasi yang akan dilakukan dengan mengamati akun TikTok ambassador yang tergabung dalam program *Traveloka Travel Friends*. Sugiyono (2014) mengartikan studi dokumentasi sebagai dokumen yang berisi catatan peristiwa lampau. Catatan tersebut dapat berupa sebuah tulisan, gambar maupun karya fenomenal yang dibuat oleh seseorang. Misalnya, dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, agenda, biografi, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan, dan lainnya. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan sebagai data sekunder adalah video yang diambil dari akun ambassador *Traveloka Travel Friends*

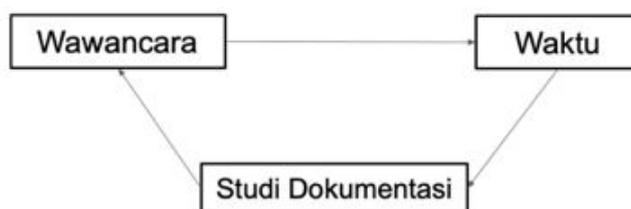
### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan tahap yang harus ada atau tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan data juga dapat digunakan sebagai penyanggah apa yang dituduhkan kepada sebuah konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data seringkali ditemukan pada penelitian yang ditekankan pada sub bab uji reliabilitas dan uji validitas. Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2014) reliabilitas seringkali digambarkan sebagai konsistensi dan stabilitas dalam sebuah data atau penelitian. Dari sudut pandang perspektif positivistik, biasanya reliabilitas dipertimbangkan sebagai persamaan dengan konsistensi data yang diproduksi oleh observasi yang dibuat dari berbagai macam penelitian atau dari membagi data menjadi dua bagian.

Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data mampu dikatakan valid apabila tidak terdapat diferensiasi dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek dengan laporan penelitian yang dibuat. Kebenaran sebuah realitas data dalam penelitian kualitatif bersifat jamak (tidak tunggal) kembali lagi pada kemampuan masing-masing penelitian, bagaimana sebuah penelitian mengkonstruksi fenomena yang diteliti. Denzin & Lincoln (2017) keabsahan data perlu memenuhi kriteria *trustworthiness*, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*. Lincoln dan Guna (1985) dalam Suyitno

(2018) menjadi 4, yaitu uji kredibilitas (validitas interval), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji dependabilitas (reliabilitas) dan uji konfirmabilitas (objektivitas).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni data yang diperoleh melalui wawancara, yang kemudian disesuaikan dengan studi dokumentasi yang telah dikumpulkan.



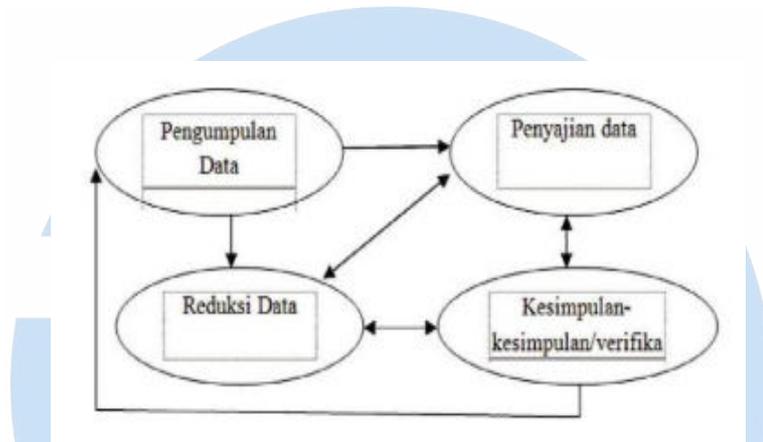
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

### 3.7 Teknik Analisis Data

Melalui data yang telah terkumpul, penelitian ini menggunakan metode analisis data yang diusung oleh (Huberman dan Miles, 1994) dalam (Harahap, 2020). Penelitian ini menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3. 2 Model analisis Huberman dan Miles

Sumber : (Penelitian Kualitatif, 2020)

#### 1. Reduksi Data

Pertama, peneliti melakukan reduksi data terhadap data yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2018) reduksi data yakni merangkum, menyortir hal-hal pokok atau penting, memusatkan pada hal penting yang konkretnya sesuai dengan topik penelitian, menemukan tema serta pola, kemudian memberikan gambaran yang lebih jelas dan melakukan penyederhanaan sehingga dapat mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga membentuk gambaran utuh terkait masalah penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data yang telah terkumpul, penelitian ini menyajikan data (display data). Melalui penyajian data yang telah dilakukan, data akan lebih tersusun dan sehingga analisis data yang dilakukan mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian pada tahap ini, menyajikan data dapat berbentuk teks secara naratif kemudian menggambarkan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di awal penelitian, namun dapat terjadi sebaliknya karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya adalah sementara dan akan bertambah setelah melakukan penelitian di lapangan. Melalui data dan bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual, penelitian dapat mengkategorikan secara tematik. Kemudian menyajikannya ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Menurut Huberman dan Miles (1994) dalam Harahap (2020) penarikan kesimpulan ditarik melalui teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan lainnya.

